

## **Pengaruh Penggunaan Media Google Site Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis**

**Maysarah Nasution<sup>1</sup>, Melyani Sari Sitepu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara

maysarahnasution2811@gmail.com, melyanisari@umsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*Current developments have triggered an increase in the teaching and learning process which has begun to change using technological media during procedures. Thus, the aim of this research is to find out how the use of Google Sites media affects the active learning of class IV students at SD Negeri 101866 Batang Kuis. By using population and sample data from SD Negeri 101866 Batang Kuis, this research uses a quantitative approach. The data obtained is based on the results of distributing questionnaires and observing the implementation of Google Sites learning using SPSS 25 software and based on the results of a significance level of 0.05 with a variable significance value of 0.043. This shows the large influence of Google Site Media on learning activities while the residual value is  $0.065 > 0.05$ , so the resulting normality test findings are significant. It is considered homogeneous because the significance value of the homogeneity test is  $0.784 > 0.05$ . Thus, it can be said that fourth grade students at SD Negeri 101866 benefit from using Google Site Media in their active learning.*

### **ABSTRAK**

Perkembangan zaman sekarang memicu peningkatan proses belajar mengajar yang sudah mulai berubah menggunakan media teknologi selama prosedur. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media Google Sites terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis. Melalui penggunaan data populasi dan sampel dari SD Negeri 101866 Batang Kuis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket dan pengamatan penerapan pembelajaran google sites akan di oleh menggunakan software SPSS 25 Dan berdasarkan hasil tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan pengaruh Media Google Site yang besar terhadap aktivitas belajar sementara nilai residunya adalah  $0,065 > 0,05$ , maka temuan uji normalitas yang dihasilkan signifikan. Dianggap homogen karena nilai signifikansi uji homogenitas sebesar  $0,784 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan siswa kelas IV SD Negeri 101866 mendapatkan manfaat dari penggunaan Media Google Site dalam pembelajaran aktifnya.

**Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Sites, Keaktifan Belajar.**

## **PENDAHULUAN**

Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat. Sekarang ini digunakan di banyak tingkatan, khususnya di sektor pendidikan. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu pendekatan untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu prinsip yang mendasari teknologi pendidikan muncul dari kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang masih belum jelas atau belum terselesaikan, untuk mencari solusi baru yang sejalan dengan keinginan manusia dan perubahan budaya, dan untuk mengelola potensi sumber daya pembelajaran untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya. untuk tujuan pendidikan.

Teknologi untuk belajar semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Jika pembelajaran di masa lalu hanya bergantung pada kehadiran instruktur dan siswa, maka teknologi pembelajaran menjadi semakin penting di zaman sekarang dengan kemajuan teknologi internet seluler. Konsep teknologi pembelajaran muncul karena alasan ontologis sebagai berikut: (1) banyaknya masyarakat yang belum terpenuhi kesempatan belajarnya; (2) sumber daya yang tidak tersedia untuk tujuan pembelajaran; dan (3) perlunya upaya pemanfaatan sumber-sumber tersebut untuk memenuhinya. perlunya mengelola sumber daya belajar untuk memastikan sumber daya tersebut digunakan seefektif mungkin untuk tujuan pembelajaran, dan (4) keinginan setiap orang untuk belajar (Januarisman & Ghufron, 2019).

Akibat perubahan zaman sekarang perkembangan belajar juga sudah mulai berubah menggunakan teknologi, seorang guru harus mahir mengikuti perkembangan teknologi sehingga dalam implementasi nya bisa dilakukan dengan baik. Penggunaan teknologi informasi di kelas meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan kreativitas yang berupaya untuk mempromosikan penggunaan pembelajaran yang efisien dan sukses. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan standar dan media pengajaran.

Fenomena itu juga diperkuat dengan hasil penelitian pada 2020 mengenai tingkat penggunaan internet atau teknologi pada siswa. Persentase siswa yang menggunakan internet sebesar 59,33%. Jumlah ini meningkat pesat dari 33,98% pada tahun 2016. Semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan penggunaan internet, namun sekolah dasar dan sederajat mengalami pertumbuhan paling besar. Persentase anak sekolah dasar yang mengakses internet meningkat dari 16,64% pada tahun 2018 menjadi 35,97% pada tahun 2020 selama periode dua tahun. Setelah pandemi Covid-19, siswa kini perlu memiliki akses internet untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, internet dapat digunakan untuk jejaring sosial, akses informasi, dan hiburan.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik secara optimal melalui komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran. Untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus mampu mengorganisasikan dan mengelompokkan materi tersebut ke dalam bahan ajar melalui media pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya, ada media visual, multimedia, media cetak dan juga media audio (Antika et al., 2023)

Media menyampaikan pesan dan mempunyai kekuatan untuk membangkitkan ide, perasaan, dan keinginan khalayak (siswa) guna menunjang proses belajarnya. Materi pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, antara lain format auditori, visual, audio visual, statis, dan bergerak. Seseorang memandang kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem. Suatu objek, peristiwa, atau teknik terorganisir yang terdiri dari komponen-komponen kecil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai sistem. Selain itu, pendekatan sistem adalah metode pemecahan masalah yang dimulai dengan memahami masalah, mempertimbangkan beberapa solusi potensial, dan memilih solusi terbaik. (Setiawan et al., 2022).

Google merupakan salah satu contoh aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Saat ini digunakan secara luas. Salah satu komponen kecanggihan teknologi yang digunakan dalam pendidikan adalah media pembelajaran berbasis Google site, yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan media situs Google yang dapat diakses melalui jaringan internet. (Uno & Ma'ruf, 2019). Menurut (Rahman et al., 2020) Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran online dan tatap muka dengan penggunaan sumber belajar berbasis Google site. Selain itu, hal ini memberikan kesempatan belajar yang segar kepada siswa, meningkatkan variasi, interaktivitas, dan kreativitas proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi siswa. Sumber belajar berbasis web ini cepat dan mudah digunakan tanpa mengorbankan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Karena Google Site semuanya tergabung dalam satu website yang terintegrasi, sehingga praktis dan mudah digunakan dimana saja, kapan saja. Karena Google Site merupakan platform berbasis web, siswa dapat mengakses dan memanfaatkannya dengan mudah. Untuk mengakses makalah dan link yang disediakan guru, mereka hanya perlu membuka web browser di smartphone mereka. Ini menghilangkan kebutuhan akan aplikasi tambahan. Google site ini memungkinkan penyediaan dan pengumpulan berbagai sumber daya pendidikan, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal. (Saputra et al., 2023).

Tujuannya adalah dengan menggunakan materi situs Google ini, siswa akan merasakan pembelajaran menjadi lebih lugas, menarik, dan mudah.

Meski media ini unik namun pengguna harus kritis. Sebab, proses pembuatannya yang kompleks, misalnya menghasilkan suatu konsep, lebih sulit dibandingkan pembuatan media sebenarnya, karena media pembelajaran berbasis Google site memerlukan beberapa model guru dan alat atau sumber daya yang komprehensif. Model instruktur, yang mencakup elemen seperti bimbingan video interaktif, materi, penilaian, dan berbagai pertanyaan kuis yang mendorong kreativitas pemecahan masalah, serta tampilan situs Google yang menarik secara visual dan penggunaan media dasar, merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa efektif proses belajar mengajar.

Media belajar seperti ini sangat cocok digunakan di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan jenjang awal dimana siswa siswi masih membutuhkan umpan serta dorongan untuk belajar, salah satunya menggunakan media. Pada Sekolah SD Negeri 101866 yang merupakan salah satu sekolah SD di desa Batang Kuis peneliti melakukan observasi dan wawancara oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 101866 Batang Kuis diperoleh informasi bahwa meskipun sekolah ini menyediakan sumber daya untuk bantuan pendidikan, namun para guru belum memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, dan banyak anak yang tidak memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Maka dilakukan observasi lebih lanjut dan ditemukan masalah berupa penekanan pengajaran di sekolah ini masih pada sistem pembelajaran biasa yang kering dan membosankan. Lingkungan kelas yang digambarkan juga kurang efektif dan efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran karena banyak siswa yang masih asyik dengan dirinya sendiri dan tidak tertarik untuk membahas materi pelajaran yang disajikan. Mereka malah asyik bermain karena menganggap metode belajarnya membosankan. Akibatnya banyak siswa yang tetap pasif ketika diminta menanggapi permasalahan atau mendiskusikan materi yang disampaikan. Banyak siswa yang hanya duduk dan mendengarkan guru sambil mencatat karena kurangnya motivasi untuk aktif mencari sendiri ilmu dari sumber lain. maka dari itu setiap pendidik yang ada perlu memberikan kreasi baru berupa media belajar.

Maka melalui media Google Sites hal ini diperkirakan akan meningkatkan penggunaan sumber belajar dan, pada gilirannya, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keaktifan belajar dan membuat siswanya terdorong dan termotivasi karena penyampaian pembelajaran baru dari gurunya agar terciptanya keaktifan diskusi didalam kelas. Menurut (Sari & Sitepu, 2023) bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil

laporan. Maka dari pemaparan diatas, peneliti ingin mencoba mengetahui dan meneliti bagaimana pengaruh penggunaan media Google sites terhadap keaktifan belajar siswa kelas 4 SD Negeri 101866 Batang Kuis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan khususnya pada Kelas IV di SDN 101866 Batang Kuis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan materi Google Sites. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Karena berupaya mengukur dampak variabel independen penggunaan Google Sites terhadap variabel dependen aktivitas pembelajaran, maka yang akan dihitung ini menggunakan software SPSS 25, penelitian kuantitatif yang akan dilakukan bersifat observasional.

Pada penelitian ini terdapat populasi, populasi adalah orang-orang yang dipilih peneliti untuk mengeneralisasikan fitur dan karakteristik yang akan diperoleh peneliti setelah mempelajari data populasi tersebut. Hasilnya, seluruh peserta penelitian adalah siswa siswi SD Negeri 101866 Batang Kuis. Ada pengurangan populasi menjadi sampel. Populasi yang digunakan untuk menghitung parameter populasi termasuk sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah lima puluh anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam kelas, pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu siswa memahami topik. Faktor pertama yang menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran di kelas adalah pemilihan media pembelajaran. Adapun data media pembelajaran yang digunakan penulis adalah Google sites, dalam media penelitian ini materi yang dicantumkan peneliti didalam google sites dimuatkan didalam link ini : <https://sites.google.com/view/fotosintesis-ipa/halaman-muka>, materi yang disampaikan melalui media Google Sites adalah materi fotosintetis mata pelajaran ilmu pendidikan alam.

Dari hasil penyebaran angket dan pengamatan prasiklus penerapan pembelajaran google sites, diketahui keaktifan belajar IPA kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis tahun pelajaran 2022/20223 masih rendah. Dan setelah dilakukan penerapan penggunaan media google sites

dalam observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data angket dan pengamatan mengalami perubahan, maka data pasca siklus yang diperoleh peneliti diolah menggunakan spss 25 untuk mengetahui apakah penggunaan media google sites pada materi fotosintesis memberikan dampak terhadap keaktifan belajar siswa atau tidak, maka diperoleh hasil uji penelitian sebagai berikut.

## **Pembahasan**

### *1. Uji Validitas Experts Judgement*

Instrumen yang benar-benar tepat dalam mengukur apa yang diukur dan data yang dikumpulkan adalah uji validitas expert judgement (para ahli). Validitas isi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian ahli dapat digunakan untuk mengukur keaslian konten.

Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Ryan Taufika S.Pd., M.Pd. bertugas sebagai validator uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa. Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang akan dievaluasi konsisten dengan indikator yang telah ditetapkan dan untuk mengumpulkan umpan balik atau saran untuk penyempurnaan alat tersebut.

#### Ringkasan Hasil Uji Validitas *Experts Judgement* (Ahli)

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah butir	Skor maks	Skor perolehan
1.	<i>Visual Activities</i>	1	4	4
2.	<i>Oral Activities</i>	3	4	4
3.	<i>Listening Activities</i>	2	4	4
4.	<i>Writing Activities</i>	2	4	4
5.	<i>Mental Activities</i>	3	4	4
6.	<i>Emotional Activities</i>	1	4	4
Jumlah		12	24	24

Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata skor yang dicapai adalah 24 dari 24 skor yang diprediksi. Dengan demikian, berikut persentase hasil evaluasi instrumen tes kinerja aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari validasi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{24}{24} \times 100\%$$

24

$$= 100\%$$

Penilaian yang dilakukan validator terhadap instrumen validitas aktivitas pembelajaran mempunyai nilai 100% berdasarkan hasil perhitungan di atas. Tabel di bawah ini menampilkan temuan mengenai validitas kegiatan pembelajaran.

#### Hasil Validitas Ahli

Validator	Total skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Ryan Taufika S.Pd.,M.Pd	24	100%	Valid	Tidak perlu revisi

Hasil validator ahli diberikan oleh Bapak Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd. Dengan memasukkan 100% kriteria valid dan tidak ada informasi yang perlu direvisi, maka total skor tercapai 24.

## 2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS Statistics 25, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

## Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Post Test Kelas Experimen	,128	31	,200 <sup>*</sup>	,936	31	,065
	Post Test Kelas Kontrol	,140	31	,127	,934	31	,058

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 berdasarkan data tabel diatas; jadi, nilai sisa dianggap berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi data termasuk data yang sebarannya homogen yang telah dikumpulkan peneliti. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusinya tidak homogen jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Lihat tabel 2 di bawah untuk informasi lebih lanjut :

## Tests of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Based on Mean	Based on Mean	,076	1	60	,784
	Based on Median	,113	1	60	,737
	Based on Median and with adjusted df	,113	1	59,945	,737
	Based on trimmed mean	,089	1	60	,767

Nilai uji homogenitas dapat dikatakan homogen karena seperti ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikannya adalah 0,784, lebih besar dari 0,05.

### 4. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi suatu item sehingga, bahkan setelah pemberian berulang kali, item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka data dianggap kredibel. Lihat tabel 3 di bawah untuk informasi lebih lanjut :

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
						One-Sided p	Two-Sided p				
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,076	,784	1,747	60	,043	,086	1,645	,942	-,239	3,529
	Equal variances not assumed			1,747	59,940	,043	,086	1,645	,942	-,239	3,529

Untuk variabel Penggunaan Media Google Sites pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,043 pada tingkat signifikansi 0,05. H1 diterima dengan nilai  $0,043 < 0,05$ , menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar. Kesimpulan yang didukung oleh penelitian ini adalah (Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di olah oleh penulis maka dapat diperoleh kesimpulan dari analisis yang dilakukan untuk mengetahui dampak penggunaan media Google Sites terhadap tingkat keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis, yaitu:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan media Google Sites siswa kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis “memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajarnya”. diamati pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar.
2. Karena nilai residunya adalah  $0,065 > 0,05$ , maka temuan uji normalitas yang dihasilkan dengan SPSS dianggap memiliki ukuran yang signifikan. Dianggap homogen karena nilai signifikansi uji homogenitas sebesar  $0,784 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan siswa kelas IV SD Negeri 101866 mendapatkan manfaat dari penggunaan Media Google Site dalam pembelajaran aktifnya.

## **SARAN**

Sejumlah saran dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian, analisis, dan kesimpulan. Inilah beberapa saran dari penulis:

1. Penelitian menggunakan media google sites ini diharapkan menjadikan pedoman terutama untuk reverensi peningkatan keaktifan belajar siswa SD Negeri 101866 Batang Kuis, karena siswa siswi SD Negeri 101866 Batang Kuis masih membutuhkan

inovasi dan kreasi dari tenaga pendidiknyanya agar terdorong minat dalam pembelajarannya.

2. Alangkah baiknya bagi staf pengajar SD Negeri 101866 Batang Kuis untuk mempelajari dan memahami cara membuat dan menggunakan materi ini sebelum menerapkannya. Oleh karena itu, siswa perempuan menganggap materi ini menarik secara visual.

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk mencari referensi terkini dan menambahkan faktor kajian agar lebih baik dari penelitian ini karena menyadari kesenjangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas Vii. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>
- Rahman, N., Maemunah, Haifaturrahmah, & Fujiaturahmah, S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Bagi Guru SMP. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 621–630.
- Saputra, R., Diandita, Y. N., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>
- Setiawan, K., Naomi, S., & Winata, W. (2022). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Kepada Guru Pada Pembelajaran Daring di SMP Islam Harapan Ibu Jakarta-Selatan. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 73–82.
- Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169–185. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.1>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2913>
- Sari, D. A., & Sitepu, M. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Kantong Ajaib Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai. 1(2), 2–4.

# *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*

Vol 4 No 2 (2024) 912 - 922 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2328

<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>